

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Pasar modal (*capital market*) merupakan pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang (jangka waktu lebih dari satu tahun) yang bisa diperjualbelikan, baik saham (ekuiti), surat utang (obligasi), reksa dana, instrumen derivatif maupun instrumen lainnya. Undang-Undang No. 8 Tahun 1995 tentang pasar modal mendefinisikan pasar modal sebagai “kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek”. Pasar modal memiliki peran penting bagi perekonomian suatu negara karena menjadi sarana bagi perusahaan untuk mendapatkan dana dari masyarakat pemodal (investor) dan sarana bagi masyarakat untuk berinvestasi pada instrumen keuangan (*www.idx.co.id, 2017*).

Bursa Efek Indonesia (BEI) atau *Indonesian Stock Exchange (IDX)* adalah badan resmi di Indonesia dalam pelaksanaan perdagangan pasar modal yang berperan sebagai penyedia dan penyalur dana. Bursa Efek Indonesia merupakan hasil penggabungan dari Bursa Efek Jakarta (BEJ) dengan Bursa Efek Surabaya (BES) pada 1 Desember 2007. Dalam memberikan informasi terbaru dan lengkap mengenai perkembangan bursa efek kepada publik, Bursa Efek Indonesia menyebarkan informasi pergerakan harga bursa efek melalui media cetak dan elektronik.

Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia per 12 September 2017 berjumlah 555 perusahaan yang terbagi dalam tiga sektor besar yaitu: sektor utama, sektor manufaktur, dan sektor jasa. Sektor utama atau sektor penghasil bahan baku terdiri dari dua sektor yaitu sektor pertanian dan sektor pertambangan. Perusahaan penghasil bahan baku adalah perusahaan industri penghasil bahan baku yang berasal dari sumber daya alam sebagai bahan dasar suatu produk. Berikut adalah daftar tabel perusahaan sektor pertambangan, sub sektor pertambangan, dan jumlah emiten (*www.sahamok.com, 2017*).

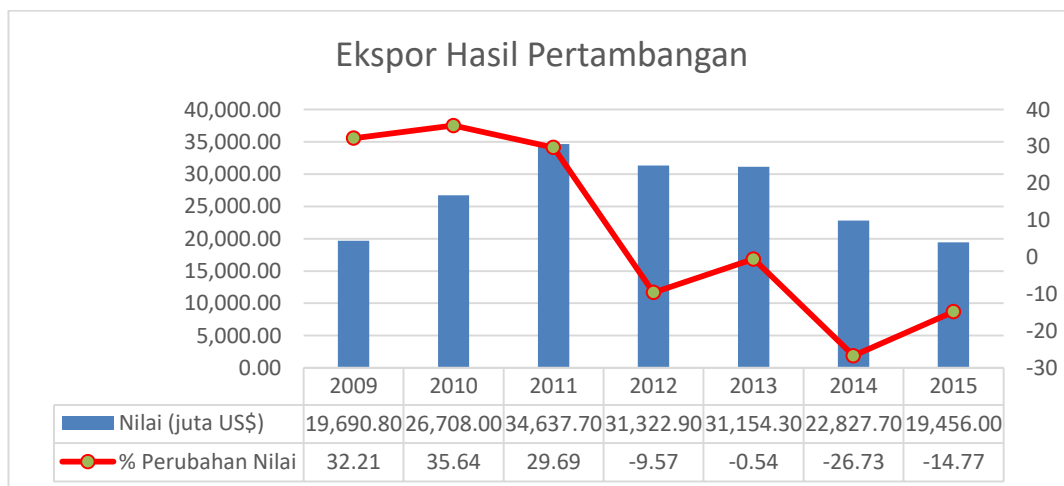
Tabel 1.1

Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di BEI

Sektor	Sub Sektor	Emiten
Pertambangan	Pertambangan Batubara	23
	Pertambangan Minyak dan Gas Bumi	7
	Pertambangan Logam dan Mineral Lainnya	9
	Pertambangan Batu-batuan	2

(Sumber: *www.sahamok.com*, 2017)

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) sektor pertambangan adalah salah satu sektor ekonomi yang penting di Indonesia dengan kontribusi ekspornya, karena negeri ini memiliki potensi mineral dan energi yang cukup besar. Sejak tahun 2011-2015 pertumbuhan sektor pertambangan terus menurun, hal tersebut dapat dilihat dari pertumbuhan ekspor yang memberikan hasil kurang baik tiap tahunnya. Hal tersebut dikarenakan perekonomian global yang sedang melemah menjadi penyebab berkurangnya permintaan dan mempengaruhi penurunan harga komoditas dunia, serta terdapat faktor lain yaitu, Tiongkok sebagai negara utama importir pertambangan khususnya batubara di Indonesia membuat regulasi dan insentif baru terhadap pemakaian energi bersih negaranya (*www.bi.go.id*, 2017). Berikut ini gambar 1.1 mengenai perkembangan ekspor hasil pertambangan.



Gambar 1.1 Perkembangan Ekspor Hasil Pertambangan Tahun 2009-2015

(Sumber: *Badan Pusat Statistik dan data diolah oleh penulis*, 2017)

Berdasarkan gambar 1.1, perkembangan ekspor hasil pertambangan mengalami kenaikan pada tahun 2009 ke tahun 2010 dalam nilai juta US\$ sebesar US\$7.017,20 dan dalam % perubahan nilai sebesar 3,43%. Pada tahun 2010 ke tahun 2011 mengalami kenaikan dalam nilai juta US\$ sebesar US\$7.929,7 walaupun mengalami penurunan dalam % perubahan nilai sebesar 8,95%. Pada tahun 2011 ke tahun 2012 mengalami penurunan dalam nilai juta US\$3.314,8 dan dalam % perubahan nilai sebesar 20,12%. Pada tahun 2012 ke tahun 2013 mengalami penurunan dalam nilai juta US\$ sebesar US\$168,6 walaupun mengalami kenaikan dalam % perubahan nilai sebesar 9,03%. Pada tahun 2013 ke tahun 2014 mengalami penurunan dalam nilai juta US\$ sebesar US\$8.326,6 dan dalam % perubahan nilai sebesar -26,19%. Serta pada tahun 2014 ke tahun 2015 mengalami penurunan dalam nilai juta US\$ sebesar US\$3.371,7 walaupun mengalami kenaikan dalam % perubahan nilai sebesar 11,42%.

Melihat adanya kecenderungan penurunan tingkat ekspor pada pertambangan, maka hal tersebut akan mempengaruhi jumlah pendapatan yang diperoleh oleh sektor tersebut. Penurunan laba yang diperolehpun akan mempengaruhi tingkat *return* saham yang akan diterima oleh investor dan hal ini akan menjadi bahan pertimbangan investor untuk berinvestasi di sektor tersebut. Berdasarkan gambaran umum yang telah dijelaskan oleh peneliti pada paragraf-paragraf sebelumnya, maka objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan selama periode 2011-2015.

1.2 Latar Belakang Penelitian

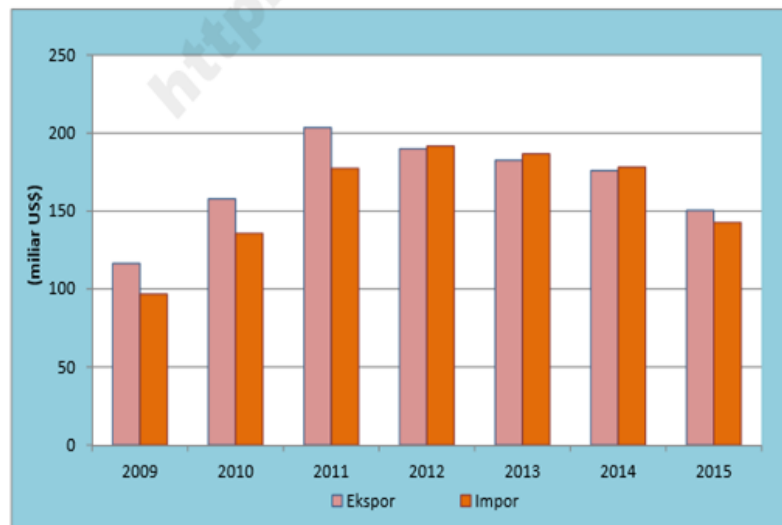
Tujuan utama investor melakukan investasi yaitu untuk mendapatkan keuntungan. Tingkat keuntungan investasi dalam konteks manajemen investasi biasa disebut *return*. Menurut Setiyono dan Amanah (2016), *return* saham merupakan hasil yang diperoleh dari investasi yang dilakukan oleh investor. Menurut Riawan (2016), *return* atau pengembalian atas kegiatan investasi merupakan penghasilan yang diterima dari suatu investasi di tambah dengan perubahan harga pasar yang biasanya dinyatakan sebagai persentase dari harga

pasar awal dari investasi tersebut. Semakin tinggi harga jual saham di atas harga belinya, maka semakin tinggi *return* yang didapat oleh investor.

Harga pasar saham adalah nilai pasar sekuritas yang dapat diperoleh investor apabila investor menjual atau membeli saham, yang ditentukan berdasarkan harga penutupan (*closing price*) dibursa sehingga harga penutupan merupakan harga terakhir pada saat berpindah tangan di akhir perdagangan saham (Randy dan Juniarti, 2013).

Faktor yang menjadi penyebab saham naik turun (fluktuasi) yakni faktor panik, faktor fundamental makro, dan faktor fundamental perusahaan. Faktor panik adalah sikap investor secara bersamaan menjual atau membeli sahamnya karena adanya informasi negatif atau isu suatu perusahaan dimana investor menginvestasikan sahamnya, faktor fundamental makro yakni dinaikkan atau diturunkannya suku bunga oleh bank sentral Amerika (*Federal Reserve*), bank Indonesia, serta besar kecilnya nilai ekspor dan impor yang berakibat pada nilai tukar rupiah. Faktor fundamental perusahaan hubungan antar harga saham dengan kondisi perusahaan, dengan melihat pada indikator ekonomi dengan menggunakan rasio keuangan terutama yang berkaitan dengan penampilan perusahaan seperti *volume* penjualan, kekayaan, laba dan sebagainya (*www.sahamok.com, 2017*).

Selama tahun 2009 sampai 2015 perkembangan nilai ekspor dan impor Indonesia cenderung berfluktuasi (*www.bps.com, 2017*). Dari gambar 1.2 terlihat pada tahun 2009 nilai ekspor Indonesia mencapai US\$116,5 miliar, selanjutnya meningkat sebesar 35,42% pada tahun 2010 menjadi US\$157,8 miliar. Tahun 2011 ekspor Indonesia mengalami peningkatan yaitu sebesar 28,98%. Namun tahun 2012 mengalami penurunan sebesar 6,62%. Pada dua tahun berikutnya kembali ekspor mengalami penurunan sebesar 3,60% dan 14,55%. Selama periode 2009 sampai 2015, secara rata-rata ekspor tumbuh 2,96%. Berikut ini gambar 1.2 mengenai perkembangan ekspor di Indonesia.



Gambar 1.2 Perkembangan Nilai Ekspor dan Impor Indonesia Tahun 2009-2015

(Sumber: Badan Pusat Statistik, 2017)

Berdasarkan gambar 1.2, selama periode tahun 2009 sampai 2015 pertumbuhan ekspor nonmigas rata-rata sebesar 4,06%. Pada tahun 2013 dan 2014, ekspor nonmigas mengalami penurunan berturut-turut sebesar 2,64% dan 9,71%. Secara garis besar ekspor nonmigas bisa dikelompokkan menjadi tiga sektor yaitu ekspor hasil pertanian, ekspor hasil industri pengolahan, serta dan ekspor hasil pertambangan dan lainnya. Dari gambar 1.3 terlihat bahwa ekspor nonmigas selama periode 2009 sampai 2015 selalu didominasi oleh ekspor hasil industri pengolahan. Rata-rata kontribusi dari industri pengolahan selama periode 2009 sampai 2015 sebesar 78,30%.

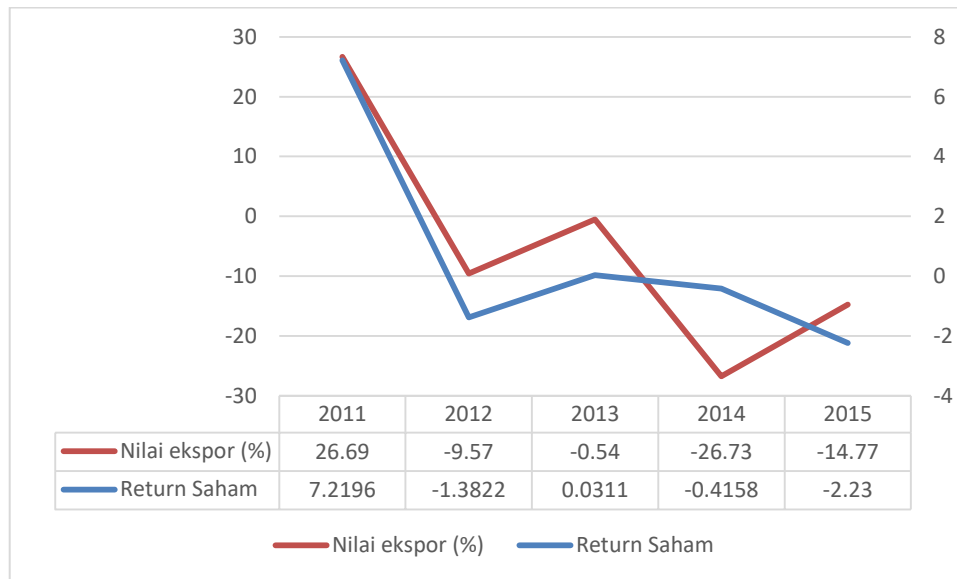


Gambar 1.3 Perkembangan Ekspor Nonmigas Menurut Sektor 2009-2015

(Sumber: Badan Pusat Statistik, 2017)

Berdasarkan gambar 1.3, tahun 2011 ekspor nonmigas mengalami peningkatan sebesar 24,88% yang disebabkan peningkatan pada sektor pertanian sebesar 3,28%, sektor industri sebesar 24,66%, serta sektor pertambangan dan lainnya sebesar 29,72%. Gambaran kinerja ekspor tahun 2012 yang kurang optimal ditunjukkan oleh penurunan ekspor nonmigas sebesar 5,54% yang disebabkan karena menurunnya ekspor sektor industri pengolahan dan sektor pertambangan dan lainnya masing-masing turun sebesar 4,96% dan 9,59% dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Pada tahun 2013 dan 2014 ekspor nonmigas kembali mengalami penurunan berturut-turut sebesar 2,04% dan 2,64%. Seperti tiga tahun sebelumnya, tahun 2015 ekspor nonmigas kembali mengalami penurunan sebesar 9,71%. Penurunan ekspor nonmigas pada tahun 2015 lebih disebabkan oleh penurunan ekspor komoditi industri pengolahan dan ekspor komoditi pertambangan dan lainnya yang masing-masing menurun sebesar 9,31% dan 14,71%, sedangkan ekspor pertanian meningkat sebesar 10,47%.

Berikut merupakan grafik perkembangan harga saham penutupan *return* saham pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015.



Gambar 1.4 Pergerakan Rata-Rata *Return* Saham dan Nilai Ekspor Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015

(Sumber: www.idx.co.id dan data diolah oleh penulis, 2017)

Berdasarkan gambar 1.4, sektor pertambangan mengalami penurunan nilai *return* saham dalam periode 2011-2015 kecuali pada tahun 2013. Pada tahun 2012 *return* saham mengalami penurunan sebesar 5,8374, tahun 2013 mengalami peningkatan sebesar 1,3511, tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 0,3847 dan tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 2,6458. Nilai Ekspor juga mengalami penurunan nilai kecuali pada tahun 2013 mengalami peningkatan sebesar 9,03% dan tahun 2015 mengalami peningkatan sebesar 11,96% walaupun nilai tersebut masih terbilang negatif. Berdasarkan gambar 1.4, menunjukkan bahwa *return* saham mengalami penurunan sedangkan nilai ekspor terus meningkat padahal yang terjadi pada tahun 2015 apabila nilai ekspor mengalami peningkatan maka nilai *return* saham juga mengalami peningkatan begitupun apabila nilai ekspor mengalami penurunan maka nilai *return* saham juga mengalami penurunan.

Berdasarkan faktor fundamental makro, pertumbuhan ekspor sektor pertambangan memberikan hasil yang kurang baik tiap tahunnya. Hal tersebut dikarenakan perekonomian global yang sedang melemah menjadi penyebab berkurangnya permintaan dan mempengaruhi penurunan harga komoditas dunia,

serta terdapat faktor lain yaitu Tiongkok sebagai negara utama importir pertambangan khususnya batubara di Indonesia membuat regulasi dan insentif baru terhadap pemakaian energi bersih (*clean energy*) di negaranya, serta adanya peraturan pemerintah Indonesia mengenai larangan ekspor bahan mentah juga menjadi salah satu penyebab penurunan pertumbuhan sektor pertambangan (*www.bi.co.id, 2017*).

Berdasarkan faktor fundamental perusahaan, hal yang terjadi pada perusahaan sektor pertambangan gambar 1.4 *return* saham cenderung menurun. Artinya investor memperoleh penurunan nilai pengembalian atas dana yang telah diinvestasikan tiap tahunnya selama periode 2011-2015 kecuali pada tahun 2013 yakni mengalami peningkatan nilai. Sedangkan realita yang terjadi pada nilai ekspor mengalami peningkatan pada tahun 2015. Seharusnya, *return* saham akan terpengaruh oleh nilai ekspor sehingga *return* saham juga ikut meningkat. Berdasarkan gambar 1.4 tersebut menunjukkan bahwa pada tahun 2015 *return* saham mengalami penurunan tanpa diikuti pertumbuhan positif nilai ekspor pertambangan selama periode 2011-2015.

Menurut Riawan (2016), *return* atau pengembalian atas kegiatan investasi merupakan penghasilan yang diterima dari suatu investasi di tambah dengan perubahan harga pasar yang biasanya dinyatakan sebagai persentase dari harga pasar awal dari investasi tersebut. Semakin tinggi harga jual saham di atas harga belinya, maka semakin tinggi *return* yang didapat oleh investor. Berdasarkan faktor yang menjadi penyebab saham naik turun (fluktuasi) salah satunya adalah faktor fundamental perusahaan yakni hubungan antar harga saham dengan kondisi perusahaan, dengan melihat pada indikator ekonomi dengan menggunakan rasio keuangan terutama yang berkaitan dengan penampilan perusahaan seperti *volume* penjualan, kekayaan, laba, dan sebagainya.

Cara yang digunakan untuk menilai dan menganalisis laporan keuangan perusahaan yaitu dengan menggunakan analisis rasio keuangan. Menurut Brigham dan Houston (2010:133), rasio keuangan dirancang untuk membantu kita mengevaluasi laporan keuangan. Sedangkan menurut Hery (2015:161), rasio keuangan merupakan suatu perhitungan rasio dengan menggunakan laporan

keuangan yang berfungsi sebagai alat ukur dalam menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan.

Saat ini ada lima jenis rasio keuangan yang sering digunakan untuk menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas atau rasio struktur modal atau rasio *leverage*, rasio aktivitas, rasio profitabilitas, dan rasio penilaian atau rasio ukuran pasar (Hery, 2015:166-169). Terdapat beberapa peneliti yang melakukan penelitian atas pengaruh rasio keuangan terhadap *return* saham perusahaan seperti yang dilakukan oleh Mahmudah dan Suwitho (2016), Riawan (2016), Setiyono dan Amanah (2016), Raningsih dan Putra (2015), Gunadi dan Kesuma (2015), Yuliantari dan Sujana (2014), Nidianti (2013), Anwaar (2016), Priyadharshini dan Lourthuraj (2016), Abdullah, et al. (2015), Acheampong, et al. (2014), Shafana, et al. (2013). Rasio-rasio serta variabel yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah rasio profitabilitas, rasio *leverage*, dan variabel bebas mengenai ukuran perusahaan.

Dari rasio-rasio dan variabel bebas yang telah diteliti oleh para peneliti sebelumnya, dengan melihat kesamaan rumusan yang digunakan dalam perhitungan rasio masih menunjukkan hasil penelitian yang tidak konsisten antara satu peneliti dengan peneliti yang lain. Oleh karena itu, peneliti akan meneliti ulang mengenai rasio profitabilitas, rasio *leverage*, dan variabel bebas ukuran perusahaan berdasarkan rumus perhitungan yang digunakan oleh para peneliti sebelumnya.

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya (Hery, 2015:226). Menurut Brigham dan Houston (2010:146), rasio profitabilitas adalah sekelompok rasio yang menunjukkan kombinasi dari pengaruh likuiditas, manajemen aset, dan utang pada hasil operasi. Sedangkan menurut Raningsih dan Putra (2015), profitabilitas adalah usaha perusahaan untuk menghasilkan laba dalam kegiatan operasional perusahaan.

Rasio profitabilitas dapat diprosikan menggunakan *Return On Asset* (ROA). *Return On Assets* (ROA) adalah faktor internal yang digunakan untuk mengukur keefektifan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan

pemanfaatan aktiva yang dimiliki (Nidianti, 2013). Menurut Gunadi dan Kesuma (2015), semakin besar nilai ROA itu berarti bahwa semakin baik perusahaan menggunakan asetnya untuk mendapatkan laba. Hal ini membuat investor menjadi tertarik untuk membeli saham perusahaan serta berdampak pada harga saham perusahaan yang semakin meningkat dan diikuti dengan tingkat *return* saham pun ikut meningkat. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Riawan (2016), Anwaar (2016), serta Gunadi dan Kesuma (2015), menghasilkan kesimpulan bahwa ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mahmudah dan Suwitho (2016), Setiyono dan Amanah (2016), dan Nidianti (2013), menghasilkan kesimpulan bahwa ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Rasio *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar beban utang yang harus ditanggung perusahaan dalam rangka pemenuhan aset (Hery, 2015:190). Rasio *leverage* diprosikan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER). DER merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya utang terhadap modal (Hery, 2015:198). Menurut Gunadi dan Kesuma (2015), DER menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban yang ditunjukkan kepada beberapa bagian dari modal sendiri untuk membayar utang.

Menurut Gunadi dan Kesuma (2015), tingkat DER yang kurang dari 50% adalah tingkat yang aman. Semakin rendah nilai DER maka akan lebih baik atau semakin aman kewajiban yang harus dipenuhi oleh modal sendiri. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Gunadi dan Kesuma (2015), Abdullah, et al. (2015), dan Yuliantari dan Sujana (2014), menghasilkan kesimpulan bahwa DER tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Berlawanan dengan penelitian yang dilakukan oleh Setiyono dan Amanah (2016), Raningsih dan Putra (2015), dan Nidianti (2013), menghasilkan kesimpulan bahwa DER mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham.

Ukuran perusahaan adalah cerminan besar kecilnya perusahaan yang berhubungan dengan peluang dan kemampuan untuk masuk ke pasar modal dan jenis pembiayaan eksternal lainnya yang menunjukkan kemampuan meminjam perusahaan (Yuliantari dan Sujana, 2014). Dalam penelitian ini ukuran perusahaan

diproksikan menggunakan total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Menurut Setiyono dan Amanah (2016), perusahaan yang memiliki total aset besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut relatif lebih stabil dan mampu menghasilkan laba yang lebih besar dibandingkan perusahaan yang memiliki total aset sedikit atau rendah. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Mahmudah dan Suwitho (2016), Yuliantari dan Sujana (2014), dan Abdullah, et al. (2015), menghasilkan kesimpulan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Setiyono dan Amanah (2016), Raningsih dan Putra (2015), dan Shafana, et al. (2013), menghasilkan kesimpulan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas dan adanya inkonsistensi hasil (*research gap*) dari berbagai penelitian terdahulu mengenai variabel-variabel yang berpengaruh terhadap *return* saham dan juga berdasarkan fenomena terhadap *return* saham yang telah dibahas, penulis bermaksud untuk melakukan penelitian mengenai variabel-variabel tersebut yang terkait pengaruhnya terhadap *return* saham. Oleh karena itu, penulis melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP RETURN SAHAM (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2011-2015).”**

1.3 Perumusan Masalah

Tingkat keuntungan investasi dalam konteks manajemen investasi biasa disebut *return*. *Return* saham merupakan hasil yang diperoleh dari investasi yang dilakukan oleh investor. Semakin tinggi harga jual saham di atas harga belinya, maka semakin tinggi *return* yang didapat oleh investor.

Pertumbuhan sektor pertambangan terus mengalami penurunan, hal tersebut dapat dilihat dari pertumbuhan ekspor dan *return* saham yang dihasilkan oleh sektor pertambangan pada tahun 2013-2015 tumbuh negatif. Menurut Peraturan Pemerintah Minerba No. 1 Tahun 2014 mengenai larangan ekspor juga

berpengaruh besar terhadap pertumbuhan laba negatif dari perusahaan sub sektor pertambangan sehingga mempengaruhi hasil laba perusahaan. Perolehan laba yang dihasilkan oleh perusahaan akan berdampak pada tingkat *return* saham yang dihasilkan oleh perusahaan yang nantinya akan diberikan kepada investor. Terdapat berbagai faktor yang dapat mempengaruhi *return* saham antara lain profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan.

1.4 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis dapat mengidentifikasi pertanyaan penelitian yang akan dijawab. Pertanyaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan serta *return* saham pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015?
2. Bagaimana pengaruh secara simultan profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap *return* saham pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015?
3. Bagaimana pengaruh secara parsial dari:
 - a. Profitabilitas terhadap *return* saham pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015?
 - b. *Leverage* terhadap *return* saham pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015?
 - c. Ukuran perusahaan terhadap *return* saham pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan serta *return* saham pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015.

2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh secara simultan profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap *return* saham pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015.
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh secara parsial dari:
 - a. Profitabilitas terhadap *return* saham pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015.
 - b. *Leverage* terhadap *return* saham pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015.
 - c. Ukuran perusahaan terhadap *return* saham pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada pihak berkepentingan yang dapat dilihat dari dua aspek, yaitu:

1.6.1 Aspek Teoritis

1. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan menambah pengetahuan serta wawasan bagi pembaca mengenai pengaruh profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap *return* saham pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan pedoman pustaka dalam penelitian selanjutnya.

1.6.2 Aspek Praktis

1. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan menjadi informasi untuk mengambil keputusan bagi investor dalam berinvestasi pada sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dimasa yang akan datang.

2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan menjadi informasi untuk memperbaiki kinerja keuangan perusahaan yang dapat mempengaruhi *return* saham.

1.7 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian berisi tentang variabel penelitian, lokasi dan objek penelitian, serta waktu dan periode penelitian seperti berikut:

1.7.1 Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan satu variabel terikat (variabel dependen) dan tiga variabel bebas (variabel independen). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *return* saham. Dalam penelitian ini variabel independen yang mungkin mempengaruhi *return* saham antara lain adalah profitabilitas, *leverage* dan ukuran perusahaan. Penelitian ini akan menguji pengaruh baik secara simultan maupun parsial faktor-faktor yang mungkin mempengaruhi *return* saham.

1.7.2 Lokasi dan Objek Penelitian

Lokasi penelitian ini menggunakan *website* resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan objek penelitian yang digunakan adalah perusahaan sektor pertambangan. Data penelitian ini diambil dari laporan tahunan yang diperoleh peneliti dari *website* resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan juga *website* resmi perusahaan yang bersangkutan.

1.7.3 Waktu dan Periode Penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan dari bulan Januari 2017 sampai dengan bulan Desember 2017. Periode penelitian ini menggunakan laporan tahunan perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011-2015.

1.8 Sistematika Penulisan Tugas Akhir

Sistematika penulisan tugas akhir ini dibuat untuk mempermudah pembacaan, maka penelitian ini dibuat dalam lima bab sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini merupakan penjelasan secara umum, ringkas, dan padat yang menggambarkan dengan tepat isi penelitian. Isi bab ini meliputi: gambaran umum objek penelitian, latar belakang penelitian, perumusan masalah, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, dan sistematika penulisan tugas akhir.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini membahas teori-teori *return* saham, profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan. Bab ini juga membahas penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menegaskan pendekatan, metode, dan teknik yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data yang dapat menjelaskan penelitian, meliputi tentang: karakteristik penelitian, variabel operasional, alat pengumpulan data, tahap penelitian, populasi dan sampel, pengumpulan data dan sumber data, validitas dan reliabilitas, serta teknik analisis data dan pengujian hipotesis.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas hasil penelitian mengenai pengaruh variabel independen (profitabilitas, *leverage* dan ukuran perusahaan) terhadap variabel dependen (*return* saham).

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi kesimpulan atas hasil penelitian serta saran-saran terkait dengan penelitian ini sehingga diharapkan dapat berguna untuk penelitian selanjutnya.